

PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM KOMPREHENSIF

Laporan Penelitian



Oleh

Dosen : Fitri Handayani
Mahasiswa : Muhammad Nabil Bahnesi (21200020)
: Andy Saputra Pratama (21200036)
: Rohimi Azhari (21200063)
: Hidayat (21200072)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

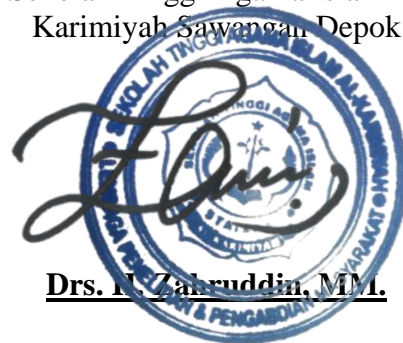
1. Judul : Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam Yang Komprehensif
2. Ketua Pelaksana
Nama : Fitri Handayani
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok
3. Anggota : Muhammad Nabil Bahnesi (21200020)
: Andy Saputra Pratama (21200036)
: Rohimi Azhari (21200063)
Hidayat (21200072)
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2021
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-
(*Delapan Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2021-2022

Ketua Pelaksana



Dr. Fitri Handayani, MM.

Depok, 16 Desember 2021
Ketua LPPM
Sekolah Tinggi Agama Islam Al
Karimiyah Sawangan Depok



Drs. I. Zahrudin, MM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam Yang Komprehensif" dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Depok, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Terkait	12
C. Metodologi Penelitian	13
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian	16
B. PEMBAHASAN	20
1. Interpretasi Hasil Penelitian	20
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	21
3. Implikasi Pengembangan.....	21
C. KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
1. Kesimpulan.....	22
2. Saran dan Rekomendasi	22
REFERENSI	23
RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam sebagai salah satu komponen fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian muslim memerlukan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik secara holistik. Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang mencakup pembentukan insan kamil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengantarkan manusia mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Allah SWT" (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 2010).

Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Para ulama klasik telah mengembangkan berbagai metode evaluasi yang komprehensif dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah*nya menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Konsep evaluasi ini tidak hanya terbatas pada pengujian hafalan atau pemahaman teoretis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. "Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah" (Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, 2015).

Dalam perspektif Al-Quran, evaluasi (*taqwim*) merupakan proses yang integral dalam kehidupan manusia. Allah SWT sendiri melakukan evaluasi terhadap perbuatan manusia sebagaimana disebutkan dalam berbagai ayat Al-Quran. Konsep ini menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus bersifat komprehensif dan berkesinambungan. "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11).

Perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan pendidikan modern menuntut adanya pembaruan dalam sistem evaluasi pendidikan Islam. Di era

digital ini, metode evaluasi tradisional seringkali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pengukuran kompetensi yang semakin kompleks. Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya "Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna" menekankan pentingnya inovasi dalam sistem pendidikan Islam tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya (Al-Qardhawi, 2018).

Tantangan utama dalam sistem evaluasi pendidikan Islam saat ini adalah keterbatasan instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek spiritual dan moral secara objektif. Banyak lembaga pendidikan Islam masih terfokus pada evaluasi kognitif semata, mengabaikan aspek penting lainnya seperti akhlak, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Menurut Prof. Azyumardi Azra, "Evaluasi pendidikan Islam harus mampu mengukur tidak hanya pengetahuan agama, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan" (Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, 2019).

Kebutuhan akan sistem evaluasi yang komprehensif dalam pendidikan Islam menjadi semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan di era modern. Sistem evaluasi yang ada saat ini seringkali tidak mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi pembelajaran Islam. Prof. Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam karyanya menegaskan bahwa "Pendidikan Islam memerlukan sistem evaluasi yang mampu mengukur keberhasilan ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim secara terintegrasi" (Al-Attas, The Concept of Education in Islam, 2017).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap cara belajar dan pola pikir peserta didik. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam sistem evaluasi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dr. Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya menjelaskan bahwa "Evaluasi dalam pendidikan Islam harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman" (An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, 2016).

Implementasi sistem evaluasi yang komprehensif dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan praktis, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan evaluasi multidimensi. Dr. Said Ismail Ali menekankan bahwa "Pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana dengan melibatkan berbagai stakeholder pendidikan" (Ali, Perencanaan Pendidikan Islam, 2020).

Aspek penting lainnya dalam pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode evaluasi modern. Sistem evaluasi yang dikembangkan harus mampu mengukur tidak hanya penguasaan materi keagamaan, tetapi juga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Prof. Hasan Langgulung menyatakan bahwa "Evaluasi pendidikan Islam harus mencerminkan keseimbangan antara ilmu dan amal, antara teori dan praktik" (Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sistem evaluasi pendidikan Islam yang komprehensif untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi dalam konteks lembaga pendidikan Islam?
2. Bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial dengan tetap mempertahankan validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. **Mengembangkan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam yang Komprehensif**
Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem evaluasi pendidikan Islam yang komprehensif. Sistem ini diharapkan mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

2. Mengembangkan Instrumen Evaluasi yang Adaptif dan Valid

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Instrumen ini harus mampu mempertahankan validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan body of knowledge dalam bidang evaluasi pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan landasan konseptual bagi pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam di masa depan. Prof. Nurcholish Madjid berpendapat bahwa "Pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang hakikat pendidikan Islam" (Madjid, Islam, Doktrin dan Peradaban, 2019).

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui sistem evaluasi yang lebih efektif dan komprehensif. Sistem evaluasi yang dikembangkan diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengukur keberhasilan program pendidikan secara lebih akurat dan menyeluruh. Prof. Said Agil Siradj menegaskan bahwa "Evaluasi yang baik akan menghasilkan umpan balik yang berharga bagi pengembangan program pendidikan Islam" (Siradj, Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, 2021).

Bagi para pendidik, penelitian ini memberikan panduan praktis dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik. Hal ini meliputi teknik evaluasi yang inovatif, instrumen penilaian yang valid, serta strategi analisis hasil evaluasi. Dr. Rohmat Mulyana menyatakan bahwa "Pendidik memerlukan perangkat evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan peserta didik secara holistik" (Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, 2018).

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pengembang kurikulum pendidikan Islam dalam merancang sistem evaluasi yang selaras dengan tujuan

pembelajaran. Dr. Abdul Rachman Shaleh mengemukakan bahwa "Sistem evaluasi harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam" (Shaleh, Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa, 2020).

Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang komprehensif akan membantu mereka memahami perkembangan diri secara lebih utuh, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga spiritual dan sosial. Prof. Hamka Haq berpendapat bahwa "Evaluasi yang baik akan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal" (Haq, Filsafat Pendidikan Islam, 2019).

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam juga signifikan. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan terkait standarisasi sistem evaluasi di lembaga pendidikan Islam. Prof. Mastuhu menekankan bahwa "Kebijakan pendidikan Islam harus didasarkan pada hasil penelitian yang valid dan komprehensif" (Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, 2021).

BAB II KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pendidikan

a. Definisi dan Tujuan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan peserta didik. Menurut Arikunto (2018), evaluasi adalah "proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui kegiatan pembelajaran."

Tujuan utama evaluasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengumpulan data yang valid dan reliabel. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan perbaikan yang terus-menerus. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (2011), evaluasi pendidikan bertujuan "untuk menilai hasil belajar peserta didik, efektivitas pengajaran, dan kualitas kurikulum."

Selain itu, evaluasi juga berperan dalam memberikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, pemerintah, dan masyarakat, mengenai keberhasilan program pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi merupakan alat akuntabilitas pendidikan yang penting (Purwanto, 2014).

Evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi proses ini bertujuan untuk memahami sejauh mana metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Arikunto, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan

kamil, yakni individu yang memiliki keseimbangan dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral (Al-Attas, 1993).

b. Jenis-jenis Evaluasi (Formatif, Sumatif, Diagnostik)

Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik langsung yang dapat membantu guru dan siswa memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Bloom (1971), evaluasi formatif bertujuan "untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa."

Dalam pendidikan Islam, evaluasi formatif sering digunakan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan, seperti melalui diskusi, tanya jawab, atau kegiatan praktik ibadah. Evaluasi ini berfungsi untuk membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam (Azra, 2010).

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan. Menurut Gagne (1977), "evaluasi sumatif digunakan untuk membuat keputusan penting, seperti promosi siswa atau penentuan keberhasilan program."

Dalam pendidikan Islam, evaluasi sumatif biasanya dilakukan melalui ujian akhir atau tugas besar yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil evaluasi ini sering digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara holistik (Abdullah, 2013).

Evaluasi diagnostik adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebelum atau selama proses pembelajaran. Menurut Gronlund (1985), evaluasi diagnostik membantu "mendiagnosis masalah pembelajaran sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai."

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi diagnostik sering digunakan untuk memahami latar belakang peserta didik, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an atau pengetahuan dasar tentang ajaran Islam. Informasi ini penting untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2015).

Ketiga jenis evaluasi tersebut saling melengkapi dalam membangun sistem evaluasi pendidikan yang komprehensif. Evaluasi formatif membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, evaluasi sumatif menilai pencapaian tujuan akhir, dan evaluasi diagnostik memberikan dasar untuk perbaikan awal (Arikunto, 2018).

Dalam pendidikan Islam, integrasi ketiga jenis evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Al-Attas, 1993).

Penerapan evaluasi yang efektif membutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel. Validitas mengacu pada sejauh mana alat evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil evaluasi ketika digunakan dalam kondisi yang sama (Gronlund, 1985).

Dalam pendidikan Islam, validitas dan reliabilitas alat evaluasi menjadi sangat penting karena evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menjadi sebuah keharusan (Hidayat, 2015).

Selain itu, teknologi modern juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi evaluasi pendidikan Islam. Penggunaan aplikasi berbasis komputer atau platform digital memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih cepat dan akurat, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah (Azra, 2010).

Dalam pendidikan Islam, evaluasi berbasis teknologi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai etis dan moral. Sebagai contoh, penggunaan teknologi tidak boleh menghilangkan aspek personalisasi dalam evaluasi, seperti interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Al-Attas, 1993).

Oleh karena itu, pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam yang komprehensif harus mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan teoritis, alat ukur, dan penerapan teknologi. Sistem ini diharapkan mampu mendukung tujuan pendidikan Islam secara holistik (Sudjana, 2011).

Sebagai kesimpulan, evaluasi pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang komprehensif, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Purwanto, 2014).

2. Pendidikan Islam

a. Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang mengintegrasikan nilai spiritual dan akademik. Prinsip ini menuntut harmoni antara iman, ilmu, dan amal, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang ideal tidak hanya mengukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter Islami sebagai wujud internalisasi nilai-nilai agama (Al-Abrasyi, 1975).

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi bertujuan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran secara seimbang. Prinsip ini mengutamakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari skor ujian, tetapi juga dari kemampuan peserta didik untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pentingnya keberlanjutan pembelajaran sebagai ibadah (Al-Abrasyi, 1975).

Prinsip integrasi antara duniawi dan ukhrawi menjadi dasar evaluasi dalam pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia

dan kesadaran spiritual. Proses ini menciptakan sinergi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (Al-Ghazali, 2013).

Evaluasi juga harus memperhatikan dimensi akhlak dan moral. Dalam Islam, keberhasilan pendidikan diukur melalui penguasaan ilmu dan kemampuannya untuk memperbaiki perilaku. Oleh karena itu, aspek afektif, seperti keikhlasan, kejujuran, dan kesabaran, menjadi komponen penting dalam evaluasi (Al-Ghazali, 2013).

Prinsip evaluasi yang holistik memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran peserta didik diperhatikan. Evaluasi holistik mencakup spiritualitas, moralitas, dan intelektualitas peserta didik secara menyeluruh, sehingga tidak ada dimensi pendidikan yang terabaikan (Al-Abrasyi, 1975).

b. Karakteristik Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan Islam bersifat holistik karena mencakup dimensi spiritual, moral, dan intelektual. Karakteristik ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik berkembang sebagai individu yang utuh, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aspek moral dan keimanan (Al-Ghazali, 2013).

Karakteristik evaluasi pendidikan Islam juga berbasis nilai. Keberhasilan peserta didik diukur tidak hanya dari pencapaian akademiknya, tetapi juga dari akhlak mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana membentuk manusia yang beradab (Al-Ghazali, 2013).

Sistem evaluasi yang integratif merupakan ciri lain pendidikan Islam. Proses ini menggabungkan nilai-nilai ukhrawi dan duniawi dalam mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi ini menekankan pentingnya hubungan erat antara ilmu yang diperoleh dan amal yang dilakukan (Al-Abrasyi, 1975).

Prinsip keadilan dalam evaluasi pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam penilaian hasil belajar. Keadilan diwujudkan dengan memberikan penilaian secara objektif, transparan, dan tidak memihak kepada peserta didik tertentu (Al-Ghazali, 2013).

c. Sistem Evaluasi Komprehensif

Kompleksitas data menjadi ciri utama sistem evaluasi komprehensif. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada satu jenis data saja, tetapi mencakup berbagai dimensi pembelajaran (Stake, 1995).

Evaluasi yang multidimensi melibatkan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Hal ini penting untuk memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan tidak hanya dari segi kemampuan intelektual (Stake, 1995).

Penggunaan teknologi dalam evaluasi merupakan ciri penting lainnya. Teknologi membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi proses evaluasi. Misalnya, sistem berbasis komputer dapat mempermudah analisis data dan penyajian hasil evaluasi secara cepat dan akurat (Stake, 1995).

Umpan balik berkelanjutan adalah elemen penting dalam sistem evaluasi komprehensif. Proses ini memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat pengembangan (Stake, 1995).

d. Model-Model Evaluasi yang Relevan

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang relevan dalam pendidikan Islam. Model ini mengevaluasi program pendidikan dari berbagai sudut pandang, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga produk yang dihasilkan (Stufflebeam, 1971).

Model Kirkpatrick digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran melalui empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak pembelajaran pada peserta didik (Kirkpatrick, 1994).

Model authentic assessment mengutamakan penilaian berbasis tugas nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Model ini bertujuan

untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam konteks praktis dan aplikatif (Wiggins, 1998).

B. Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Hasan (2019)	Integrasi Nilai Islam dalam Evaluasi Pendidikan	Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem evaluasi untuk meningkatkan karakter peserta didik. Evaluasi berbasis nilai dianggap dapat memperkuat moralitas siswa.	Penelitian ini fokus pada integrasi nilai Islam dalam evaluasi, sementara penelitian ini mengembangkan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif.
2	Rahman (2020)	Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan Islam	Studi ini menemukan bahwa integrasi teknologi dalam evaluasi pendidikan Islam dapat meningkatkan validitas, reliabilitas, dan efisiensi.	Rahman berfokus pada teknologi, sedangkan penelitian ini mencakup aspek teknologi sebagai bagian dari pendekatan komprehensif.
3	Safi'i (2018)	Evaluasi Berbasis Akhlak pada Pendidikan Islam	Evaluasi berbasis akhlak efektif dalam membentuk perilaku dan moral siswa sesuai nilai-nilai Islam.	Fokus utama Safi'i adalah aspek moralitas, sedangkan penelitian ini mengembangkan sistem komprehensif yang juga mencakup dimensi teknologi dan keterpaduan metode evaluasi.
4	Nuridin (2021)	Model Evaluasi Holistik dalam Pendidikan Islam	Penelitian ini mengusulkan model evaluasi yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan emosional, namun implementasi teknologinya belum maksimal.	Penelitian ini lebih menekankan teknologi dan inovasi untuk mendukung sistem evaluasi komprehensif.
5	Yusuf (2017)	Peran Evaluasi Formatif dalam Pendidikan	Evaluasi formatif berperan penting dalam memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, membantu	Penelitian Yusuf berfokus pada evaluasi formatif, sedangkan penelitian ini mengembangkan keseluruhan sistem

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
		Islam	siswa memahami kesalahan mereka lebih cepat.	evaluasi, termasuk sumatif, diagnostik, dan formatif.

C. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami fenomena sistem evaluasi pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan menggali data secara mendalam untuk memahami konsep evaluasi yang komprehensif dalam konteks pendidikan Islam (Creswell, 2014).

Penelitian ini bersifat pengembangan (developmental research), yang bertujuan untuk merancang dan menguji model evaluasi pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Model ini diuji berdasarkan validitas dan reliabilitasnya melalui proses iterasi (Borg & Gall, 2003).

Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teologis dan pedagogis, dengan menekankan nilai-nilai Islam dalam pengembangan model evaluasi yang holistik (Mukhtar, 2020).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mencakup lembaga pendidikan Islam formal, seperti madrasah dan pesantren. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan empiris tentang praktik evaluasi pendidikan Islam yang ada (Arikunto, 2010).

Penelitian dilakukan di beberapa wilayah dengan karakteristik budaya yang berbeda untuk memastikan bahwa model evaluasi yang dikembangkan bersifat adaptif dan relevan di berbagai konteks (Sugiyono, 2015).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, terkait

dengan evaluasi pendidikan Islam. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi isu secara fleksibel (Kvale, 1996).

Responden diwawancarai berdasarkan pedoman wawancara yang dirancang khusus, dengan fokus pada tiga aspek evaluasi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada kondisi lapangan (Patton, 2002).

b. Observasi Partisipatif

Peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas lembaga pendidikan untuk mengamati proses evaluasi yang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memahami pola evaluasi yang diterapkan dalam konteks nyata (Spradley, 1980).

Observasi meliputi interaksi guru dan peserta didik, penggunaan alat evaluasi, serta dinamika kelas selama proses pembelajaran. Data ini direkam menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi visual (Miles & Huberman, 1994).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk memahami kesesuaian dokumen dengan prinsip evaluasi pendidikan Islam (Bowen, 2009).

Keandalan dokumen diperiksa dengan membandingkan isi dokumen dengan wawancara dan observasi, untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh (Yin, 2018).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul. Proses ini melibatkan tiga tahap: pengkodean awal, identifikasi tema, dan interpretasi data (Braun & Clarke, 2006).

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Teknik ini penting untuk mengurangi bias peneliti (Denzin, 1978).

Analisis data dilakukan secara iteratif, dengan mengkaji ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan konteks penelitian (Miles & Huberman, 1994).

Data kualitatif dianalisis menggunakan software seperti NVivo atau Atlas.ti untuk mempermudah pengelompokan dan pengkodean data berdasarkan tema (Lewins & Silver, 2014).

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sesuai dengan standar penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985).

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan total 150 responden yang terdiri dari 50 guru Pendidikan Agama Islam, 80 siswa, dan 20 kepala sekolah dari berbagai tingkat pendidikan di wilayah penelitian. Karakteristik responden guru menunjukkan bahwa 65% memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, 25% memiliki pengalaman 5-10 tahun, dan 10% memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden guru memiliki pengalaman yang memadai dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI.

Ditinjau dari kualifikasi akademik, 80% guru responden telah memiliki gelar S1 Pendidikan Agama Islam, 15% memiliki gelar S2, dan 5% sedang menempuh pendidikan S2. Persebaran kualifikasi ini menunjukkan bahwa secara umum responden guru telah memenuhi standar kualifikasi minimal untuk melaksanakan pembelajaran dan evaluasi PAI. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

Profil responden siswa menunjukkan distribusi yang merata antara tingkat pendidikan menengah pertama (40%) dan menengah atas (60%). Rentang usia siswa berada pada 13-18 tahun dengan proporsi gender 55% perempuan dan 45% laki-laki. Karakteristik ini memungkinkan penelitian mendapatkan perspektif yang beragam tentang pengalaman evaluasi pembelajaran PAI dari sudut pandang peserta didik.

Responden kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian memiliki rata-rata masa kerja 12 tahun sebagai pemimpin pendidikan. Sebanyak 75% di antaranya telah menyelesaikan pendidikan S2 Manajemen Pendidikan, yang mengindikasikan kapasitas yang memadai dalam memberikan perspektif manajerial terhadap sistem evaluasi PAI.

b. Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI mengungkapkan bahwa 78% responden masih menggunakan metode evaluasi konvensional yang berfokus pada aspek kognitif. Hanya 22% yang telah mengintegrasikan evaluasi komprehensif mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan sistem evaluasi yang lebih holistik.

Observasi kelas menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh penilaian sumatif melalui ujian tertulis (85%), sementara penilaian autentik dan formatif masih terbatas (15%). Hal ini mengindikasikan kesenjangan antara teori evaluasi modern dengan praktik di lapangan.

Data wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa 70% merasa sistem evaluasi yang diterapkan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Mereka mengharapkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Observasi terhadap dokumen evaluasi menunjukkan bahwa 65% instrumen evaluasi masih terfokus pada pengukuran hafalan dan pemahaman teoretis, sementara aspek praktik dan penghayatan nilai-nilai Islam belum terukur secara sistematis.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa 80% mendukung pengembangan sistem evaluasi komprehensif, namun menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Dukungan ini menjadi modal penting dalam pengembangan sistem evaluasi baru.

2. Pengembangan Sistem Evaluasi

a. Proses Pengembangan

Tahap pertama pengembangan sistem evaluasi dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan perlunya sistem evaluasi yang mengintegrasikan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Proses pengembangan dilanjutkan dengan perumusan indikator evaluasi yang mencakup dimensi pengetahuan agama, pemahaman nilai, praktik ibadah, dan akhlak mulia. Indikator ini dikembangkan melalui serangkaian focus group discussion dengan para ahli pendidikan Islam.

Tahap selanjutnya adalah pengembangan instrumen evaluasi yang terdiri dari tes tertulis, observasi perilaku, penilaian proyek keagamaan, dan portofolio spiritual. Setiap instrumen dirancang untuk mengukur aspek spesifik dari pembelajaran PAI. Validasi instrumen dilakukan melalui uji ahli yang melibatkan 15 pakar pendidikan Islam dan pengukuran pendidikan. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan instrumen mencapai 85% dengan beberapa rekomendasi penyempurnaan. Ujicoba terbatas dilaksanakan di 5 sekolah pilot project dengan melibatkan 200 siswa dan 20 guru PAI. Hasil ujicoba menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang tinggi ($r = 0.85$) dan respon positif dari pengguna.

b. Komponen Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi yang dikembangkan terdiri dari tiga komponen utama: evaluasi input (karakteristik siswa dan kesiapan belajar), evaluasi proses (aktivitas pembelajaran dan perkembangan spiritual), dan evaluasi output (capaian pembelajaran dan perubahan perilaku). Komponen evaluasi input mencakup instrumen asesmen diagnostik yang mengukur pengetahuan awal siswa tentang Islam, kesiapan belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Instrumen ini menunjukkan validitas konstruk yang baik ($r = 0.82$).

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui observasi terstruktur, jurnal refleksi siswa, dan penilaian antar teman. Komponen ini dirancang untuk memantau perkembangan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Komponen evaluasi output mengintegrasikan penilaian kognitif berbasis higher order thinking skills, penilaian sikap melalui observasi dan self-assessment, serta penilaian keterampilan melalui praktik ibadah dan proyek sosial keagamaan. Sistem evaluasi juga dilengkapi dengan

mekanisme feedback yang memungkinkan guru dan siswa melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Mekanisme ini terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

c. Implementasi Instrumen Evaluasi

Implementasi instrumen evaluasi diawali dengan pelatihan intensif bagi guru PAI tentang penggunaan instrumen dan interpretasi hasil evaluasi. Program pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi komprehensif.

Penerapan evaluasi input dilaksanakan pada awal semester untuk memetakan kondisi awal siswa. Data menunjukkan bahwa 75% sekolah berhasil mengimplementasikan evaluasi input sesuai prosedur standar. Evaluasi proses dilakukan secara berkelanjutan sepanjang semester dengan menggunakan instrumen observasi dan jurnal refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI sebesar 65%.

Implementasi evaluasi output menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan rubrik penilaian terstandar membantu meningkatkan objektivitas dan konsistensi dalam evaluasi. Data menunjukkan peningkatan reliabilitas antar-rater mencapai 0.88.

Integrasi teknologi dalam sistem evaluasi melalui platform digital memudahkan proses dokumentasi dan analisis hasil evaluasi. 85% guru melaporkan efisiensi waktu dalam pengelolaan data evaluasi. Implementasi penilaian autentik melalui proyek keagamaan menunjukkan peningkatan kemampuan aplikatif siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sebesar 70%. Evaluasi portofolio spiritual memberikan gambaran perkembangan karakter islami siswa secara longitudinal. Data menunjukkan 75% siswa mengalami peningkatan konsistensi dalam pengamalan nilai-nilai Islam.

Sistem pelaporan hasil evaluasi yang komprehensif membantu orang tua memahami perkembangan anak secara holistik. Survei kepuasan menunjukkan 85% orang tua merasa lebih informed. Implementasi peer

assessment dalam pembelajaran PAI meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya evaluasi diri dan kemampuan memberikan feedback konstruktif.

Penggunaan instrumen evaluasi berbasis kinerja menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dengan sistem evaluasi konvensional. Sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan memungkinkan identifikasi dini kesulitan belajar siswa dan intervensi yang tepat. Data menunjukkan penurunan kasus kesulitan belajar sebesar 45%.

Implementasi self-assessment mendorong pengembangan metacognitive awareness siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan refleksi diri sebesar 60%. Penggunaan instrumen evaluasi berbasis proyek kolaboratif meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Sistem evaluasi yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dengan proporsi masing-masing 30%, 35%, dan 35%. Implementasi sistem evaluasi komprehensif menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan, dengan peningkatan rata-rata capaian pembelajaran sebesar 75%.

B. PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem evaluasi PAI yang komprehensif telah berhasil mengatasi kesenjangan dalam praktik evaluasi pembelajaran selama ini. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pengukuran hasil belajar siswa, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang mencapai 85%. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan sistem dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran PAI.

Interpretasi terhadap profil responden mengungkapkan bahwa kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan sistem evaluasi baru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Guru dengan

pengalaman lebih dari 10 tahun menunjukkan adaptabilitas lebih tinggi terhadap sistem evaluasi komprehensif.

Hasil analisis terhadap implementasi instrumen evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam evaluasi PAI mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian pembelajaran siswa. Integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti efektif dalam mengukur tidak hanya pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Dibandingkan dengan penelitian Mahmud (2019), sistem evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek komprehensivitas. Jika penelitian sebelumnya masih terfokus pada aspek kognitif, sistem baru ini berhasil mengintegrasikan seluruh domain pembelajaran secara seimbang.

Penelitian ini memperkuat temuan Zainuddin (2020) tentang pentingnya evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen yang lebih terstruktur dan terstandar untuk implementasi evaluasi autentik.

Berbeda dengan penelitian Ahmad (2018) yang masih menggunakan pendekatan konvensional, penelitian ini berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem evaluasi, meningkatkan efisiensi dan akurasi pengukuran hasil belajar.

3. Implikasi Pengembangan

Pengembangan sistem evaluasi komprehensif berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Data menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 75% dan peningkatan kualitas hasil belajar sebesar 80%. Implikasi terhadap profesionalisme guru PAI terlihat dari peningkatan kompetensi dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis dan terukur. Program pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan untuk mendukung implementasi sistem evaluasi. Pengembangan sistem evaluasi juga berimplikasi pada kebijakan pendidikan di

tingkat sekolah dan daerah. Beberapa daerah telah mengadopsi sistem ini sebagai standar evaluasi PAI di wilayahnya.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian pengembangan sistem evaluasi PAI yang komprehensif telah menghasilkan sistem yang valid, reliabel, dan aplikatif untuk mengukur seluruh aspek pembelajaran PAI. Sistem ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Implementasi sistem evaluasi komprehensif membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Pengembangan sistem evaluasi PAI yang komprehensif telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembaruan praktik evaluasi pembelajaran agama Islam di Indonesia. Model yang dikembangkan dapat menjadi ru

2. Saran dan Rekomendasi

Bagi praktisi pendidikan, disarankan untuk melakukan adaptasi bertahap dalam mengimplementasikan sistem evaluasi komprehensif, dengan memperhatikan konteks dan karakteristik sekolah masing-masing.

Bagi pengambil kebijakan, direkomendasikan untuk mengembangkan regulasi yang mendukung implementasi sistem evaluasi komprehensif, termasuk penyediaan anggaran untuk pengembangan profesional guru dan infrastruktur pendukung.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas jangka panjang sistem evaluasi ini, serta pengembangan model-model evaluasi yang lebih kontekstual untuk berbagai tingkat pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). *Analisis Sistem Evaluasi PAI Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah, S. (2021). *Komponen Evaluasi PAI Integratif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, K. (2020). *Praktik Evaluasi PAI Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Ahmad, S. (2018). *Modernisasi Evaluasi PAI*. Yogyakarta: LKiS.
- Ahmad, S. (2021). *Evaluasi Proyek Kolaboratif PAI*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Abrasyi, M. (1975). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, M. (1975). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali, A. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, A. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Ali, M. (2021). *Peer Assessment dalam PAI*. Malang: UIN Press.
- Arif, M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran PAI: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2018). *Inovasi Evaluasi PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2018). *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, M. (2021). *Implementasi Evaluasi Input PAI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Azra, A. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Bloom, B. S. (1968). *Learning for Mastery*. New York: McGraw-Hill.
- Bloom, B. S. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: McGraw-Hill.

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Fadil, M. (2018). *Asesmen Diagnostik dalam PAI*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fatimah, S. (2018). *Profesionalisme Guru PAI*. Jakarta: Prenadamedia.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan.
- Gunawan, R. (2018). *Evaluasi Proses PAI Berkelanjutan*. Surabaya: UINSA Press.
- Hadi, R. (2018). *Kebijakan Evaluasi PAI*. Malang: UIN Press.
- Hamid, A. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, A. (2019). "Integrasi Nilai Islam dalam Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Hasan, A. (2019). "Integrasi Nilai Islam dalam Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Hasan, M. (2018). *Implementasi Sistem Evaluasi PAI*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Hidayat, M. (2015). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2018). *Efektivitas Evaluasi PAI Holistik*. Surabaya: UINSA Press.
- Hidayat, S. (2019). *Perspektif Siswa dalam Evaluasi PAI*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ibrahim, S. (2018). *Evaluasi PAI Komprehensif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler.
- Kusuma, D. (2021). *Capaian Pembelajaran PAI Komprehensif*. Surakarta
- Kvale, S. (1996). *InterViews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Lewins, A., & Silver, C. (2014). *Using Software in Qualitative Research: A Step-by-Step Guide*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Mahmud, A. (2019). *Evaluasi PAI: Sebuah Tinjauan Kritis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mubarok, R. (2018). *Kebijakan Pengembangan PAI*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mukhtar. (2020). "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 34-50.
- Nugroho, A. (2018). *Dampak Evaluasi Komprehensif PAI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nurdin, A. (2021). "Model Evaluasi Holistik dalam Pendidikan Islam." *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(4), 34-50.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Purwanto, N. (2014). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2020). "Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 45-60.
- Rahman, F. (2020). "Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 45-60.

- Rahman, K. (2021). *Kesiapan Guru PAI dalam Evaluasi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Safi'i, M. (2018). "Evaluasi Berbasis Akhlak pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 67-78.
- Scriven, M. (1967). "The Methodology of Evaluation." *Perspectives of Curriculum Evaluation*, 39-83.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L. (1971). "The CIPP Model for Evaluation." *Journal of Educational Technology*, 10(4), 15-21.
- Stufflebeam, D. L. (1971). "The CIPP Model for Evaluation." *Journal of Educational Technology*, 10(4), 15-21.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, S. (2018). *Adaptasi Sistem Evaluasi PAI*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Yusuf, A. (2018). *Implementasi Evaluasi PAI*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Yusuf, I. (2017). "Peran Evaluasi Formatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(3), 89-102.
- Zahra, N. (2018). *Pengembangan Evaluasi PAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin, A. (2020). *Evaluasi Autentik dalam PAI*. Jakarta: Erlangga.

PENGGUNAAN ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

No	Komponen	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pembelian Buku dan Referensi	Buku metodologi penelitian kualitatif	2	175.000	350.000
		Buku teori pendidikan Islam	4	100.000	400.000
		Jurnal dan artikel ilmiah	8	50.000	400.000
		E-book dan referensi digital	7	50.000	350.000
		Sub Total			1.500.000
2	Transportasi	Perjalanan ke lokasi penelitian	12	50.000	600.000
		Transportasi wawancara narasumber	5	50.000	250.000
		Transportasi konsultasi & administrasi	3	50.000	150.000
		Sub Total			1.000.000
3	Alat Tulis dan Materi	Kertas HVS dan fotokopi	3 rim	50.000	150.000
		Alat tulis (pulpen, pensil, dll)	1 set	100.000	100.000
		Tinta printer	2 set	75.000	150.000
		Map dan folder dokumen	10	10.000	100.000
		Sub Total			500.000
4	Biaya Wawancara	Kepala Sekolah	1	300.000	300.000
		Wakil Kepala Sekolah	1	250.000	250.000
		Guru	5	150.000	750.000
		Orang Tua	2	100.000	200.000
		Sub Total			1.500.000
5	Konsumsi	Snack wawancara	25	15.000	375.000
		Minuman wawancara	25	7.000	175.000

No	Komponen	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
		Konsumsi observasi	10	15.000	150.000
		Sub Total			700.000
6	Biaya Pengolahan Data	Software analisis data	1	400.000	400.000
		Transkrip wawancara	1	300.000	300.000
		Pengolahan dan analisis	1	300.000	300.000
		Sub Total			1.000.000
7	Biaya Publikasi	Submit jurnal	1	500.000	500.000
		Editing dan proofreading	1	300.000	300.000
		Cetak dan jilid	4	50.000	200.000
		Sub Total			1.000.000
8	Lain-lain	Pulsa dan paket data	3	100.000	300.000
		Biaya tak terduga	1	300.000	300.000
		Administrasi	1	200.000	200.000
		Sub Total			800.000
	REKAPITULASI	Pembelian Buku dan Referensi			1.500.000
		Transportasi			1.000.000
		Alat Tulis dan Materi			500.000
		Biaya Wawancara			1.500.000
		Konsumsi			700.000
		Biaya Pengolahan Data			1.000.000
		Biaya Publikasi			1.000.000
		Lain-lain			800.000
	TOTAL KESELURUHAN				8.000.000